

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN DAN INTERAKSI  
MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PENINGKATAN  
KESADARAN POLITIK  
(Studi Survei Pada *Followers* Akun Instagram @pinterpolitik)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi  
Disusun Oleh:**

**Deswita Lintang Maharani**

**NIM: 21107030025**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Deswita Lintang Maharani

Nomor Induk : 21107030025

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 14 Februari 2025

Yang Menyatakan,



Deswita Lintang Maharani

NIM 21107030025



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
**FM-UINSK-PBM-05-02/RO**

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Deswita Lintang Maharani  
NIM : 21107040025  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN DAN INTERAKSI MEDIA SOSIAL  
INSTAGRAM TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN POLITIK  
(Studi Survei Pada Followers Akun Instagram @pinterpolitik)**


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 03 Maret 2025  
Pembimbing

  
**Lukman Nusa, M.I.Kom**  
NIP. 19861221 201503 1 005



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2129/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan dan Interaksi Media Sosial Instagram Terhadap Peningkatan Kesadaran Politik (Studi Survei Pada Followers Akun Instagram @pinterpolitik)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DESWITA LINTANG MAHARANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 21107030025  
Telah diujikan pada : Senin, 14 April 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 682d7005b5cee

Ketua Sidang

Lukman Nusa, M.I.Kom.  
SIGNED



Valid ID: 682d26760a55e

Penguji I

Handini, S.I.Kom., M.I.Kom.  
SIGNED



Valid ID: 682ac920534c6

Penguji II

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.  
SIGNED

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Valid ID: 68342ffe52ce5

Yogyakarta, 14 April 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

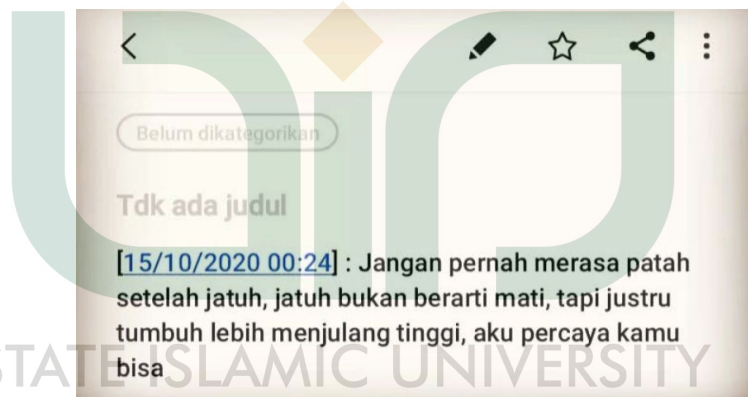


## HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”  
(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Kelak kau kan mengingat yang membawamu kesini.”  
(Perunggu)

“Angan-angan yang dulu mimpi belaka, kita gapai segala yang tak disangka.”  
(Baskara, Hindia)



Sumber: *Notes Chat WhatsApp*, 15 Oktober 2020

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang Tua

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Dan untuk semua orang yang selalu mendukung saya.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pengaruh Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada

1. Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Lukman Nusa, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya dalam pengerjaan skripsi dengan sabar dan tulus. Terimakasih banyak saya sampaikan kepada beliau karena selama bimbingan skripsi ini tidak pernah menaikkan nada bicara bahkan ketika saya salah dan keras kepala sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Handini, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku dosen penguji pertama dan Ibu Niken Puspitasari, S.IP., M.A. selaku dosen penguji kedua yang telah berkenan memberikan saran, arahan dan bimbingan kepada

penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberi arahan, bimbingan nasihat serta perhatian kepada penulis.
6. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku salah satu Dosen yang juga senantiasa memberi saran dan nasihat untuk penulis.
7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah membantu dan memberikan ilmu serta wawasannya dalam seluruh proses rangkaian perkuliahan.
8. Seluruh Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi.
9. Para responden yang sudah meluangkan waktu dan pikirannya untuk berkenan membantu penulis dalam mendapatkan data penelitian.
10. Bapak Dwiyono Budi Priyatno dan Uti Srianawati yang dengan seluruh usaha, pengorbanan dan doanya senantiasa selalu berusaha memberikan segala hal terbaik untuk mengantarkan penulis hingga di bangku perkuliahan saat ini. Terima kasih telah memberi ruang untuk bermimpi, kesempatan untuk berjuang, dan kepercayaan bahwa penulis bisa memiliki masa depan yang baik serta mengangkat derajat keluarga. Untuk semua yang telah diberikan, tidak akan pernah bisa dibalas hanya dengan kata-kata. Tak lupa kepada Ibu Reni Rosinta dan Adik Alif Dwi Saputra yang juga selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis selama ini.

11. Alm. Kakung Lastaryo Budi Santoso, penulis ucapkan terimakasih karena walaupun tidak ada di samping penulis dan melihat proses kehidupan perkuliahan penulis, namun segala hal baik seperti semangat, kedisiplinan dan konsistensi yang pernah diajarkan kepada penulis, masih dan akan selalu berguna sebagai bekal perjalanan hidup penulis.

12. Seluruh teman serta sahabat seperjuangan baik di tingkat SMP, SMA, Kuliah dan teman magang batch 1 yang selalu saling memberi semangat, berbagi cerita dan keluh kesah tanpa ada rasa kompetisi di dalamnya, semoga kita bisa segera sampai ke tujuan masing-masing.

13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan dengan hal bermanfaat. Semoga hal baik selalu menyertai. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi kebermanfaat untuk penulis dan pembacanya Aamiin.

Yogyakarta, 14 Februari 2025

Penyusun,



Deswita Lintang Maharani

NIM 21107030025



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Landasan Teori .....	16
H. Hipotesis .....	31
I. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional .....	32
J. Metode Penelitian .....	44
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>54</b>
A. Lokasi Penelitian.....	54
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Deskripsi Penelitian .....	58
B. Uji Validitas.....	60
C. Uji Reliabilitas.....	62
D. Penyebaran Data Setiap Variabel .....	64
E. Uji Asumsi Klasik .....	97
F. Uji Analisis Data .....	100
G. Pembahasan.....	104
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data nama akun Instagram politik dan jumlah <i>Followers</i> .....	6
Tabel 2. Tinjauan Pustaka.....	15
Tabel 3. Definisi Operasional .....	41
Tabel 4. Skala <i>Likert</i> .....	48
Tabel 5. Klasifikasi Jenis Kelamin .....	60
Tabel 6. Uji Validitas Variabel X1 .....	61
Tabel 7. Uji Validitas Variabel X2 .....	61
Tabel 8. Uji Validitas Variabel Y .....	62
Tabel 9. Uji Reliabilitas Variabel X1 .....	63
Tabel 10. Uji Reliabilitas Variabel X2 .....	63
Tabel 11. Uji Reliabilitas Variabel Y .....	63
Tabel 12. <i>Followers</i> mengakses akun @pinterpolitik 3 jam setiap hari.....	64
Tabel 13. <i>Followers</i> mengakses @pinterpolitik lebih lama dari dugaan .....	65
Tabel 14. <i>Followers</i> merasa waktu berjalan begitu cepat.....	66
Tabel 15. <i>Followers</i> mengakses @pinterpolitik 4 kali sehari .....	67
Tabel 16. <i>Followers</i> selalu mengakses @pinterpolitik.....	68
Tabel 17. <i>Followers</i> selalu mengakses @pinterpolitik saat luang .....	68
Tabel 18. Postingan @pinterpolitik menarik.....	69
Tabel 19. <i>Followers</i> @pinterpolitik memperhatikan postingan .....	70
Tabel 20. <i>Followers</i> tidak mudah teralihkan .....	70
Tabel 21. <i>Followers</i> terlibat secara emosional .....	71
Tabel 22. <i>Followers</i> merenungkan konten @pinterpolitik.....	72
Tabel 23. <i>Followers</i> merasa lebih paham .....	72
Tabel 24. <i>Followers</i> sering berkomunikasi di media sosial .....	73
Tabel 25. <i>Followers</i> rutin merespon pesan.....	74
Tabel 26. Waktu <i>Followers</i> berkomunikasi di media sosial tinggi .....	75
Tabel 27. <i>Followers</i> sering berinteraksi di Instagram .....	76
Tabel 28. <i>Followers</i> diskusi aktif di media sosial .....	76
Tabel 29. Frekuensi suka dan bagikan <i>Followers</i> tinggi .....	77
Tabel 30. <i>Followers</i> berinteraksi secara mendalam .....	78

Tabel 31. <i>Followers</i> berinteraksi secara positif .....	79
Tabel 32. Topik pembicaraan <i>Followers</i> penting .....	79
Tabel 33. Jaringan <i>Followers</i> berlatarbelakang beda .....	80
Tabel 34. <i>Followers</i> memiliki teman dari berbagai negara .....	81
Tabel 35. <i>Followers</i> memiliki teman dari berbagai profesi.....	81
Tabel 36. <i>Followers</i> berinteraksi dengan pengguna baru .....	82
Tabel 37. <i>Followers</i> mengirim pesan pada pengguna baru .....	83
Tabel 38. <i>Followers</i> membangun hubungan dengan pengguna baru .....	83
Tabel 39. <i>Followers</i> sering menggunakan fitur <i>polling</i> .....	84
Tabel 40. <i>Followers</i> sering berpartisipasi dalam .....	85
Tabel 41. <i>Followers</i> merasa fitur <i>stories</i> penting .....	86
Tabel 42. <i>Followers</i> merasa penting memahami hak WNI .....	87
Tabel 43. <i>Followers</i> berkewajiban mematuhi hukum .....	88
Tabel 44. <i>Followers</i> sadar akan hak bersuara.....	88
Tabel 45. <i>Followers</i> sadar bahwa keberadaan pemerintah penting .....	89
Tabel 46. <i>Followers</i> mendukung pemerintahan terpilih.....	90
Tabel 47. <i>Followers</i> sadar bahwa pemerintah harus adil .....	91
Tabel 48. <i>Followers</i> mengikuti berita politik .....	92
Tabel 49. <i>Followers</i> memahami perkembangan politik .....	93
Tabel 50. <i>Followers</i> update mengenai isu politik.....	93
Tabel 51. <i>Followers</i> berpartisipasi dalam kegiatan politik.....	94
Tabel 52. <i>Followers</i> berkontribusi dalam kegiatan politik.....	95
Tabel 53. <i>Followers</i> terlibat dalam aktivitas politik.....	96
Tabel 54. Hasil Uji Normalitas .....	98
Tabel 55. Hasil Uji Multikolinearitas .....	99
Tabel 56. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	100
Tabel 57. Hasil Uji F .....	101
Tabel 58. Hasil Koefisien Determinasi.....	102
Tabel 59. Interpretasi Terhadap Hasil Koefisien Determinasi .....	102
Tabel 60. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase Pengguna Internet .....	3
Gambar 2. Postingan akun Instagram @pinterpolitik .....	7
Gambar 3. Logo Akun Instagram @pinterpolitik.....	54
Gambar 4. Beberapa Postingan Akun Instagram @pinterpolitik .....	56



## ABSTRACT

*The digital era has made the internet and social media the main means of communicating and sharing information. Instagram, one of the popular applications in Indonesia, plays a role in disseminating political information. Accounts like @pinterpolitik with 645,000 Followers provide political content that raises public awareness, supports democracy and encourages government transparency. This research aims to measure the magnitude of the influence of the intensity of social media use and interaction on political awareness. The theory used in this research is the Uses and Influence Theory. This research used a quantitative descriptive survey method with a research sample of 100 Followers of the Instagram account @pinterpolitik and was determined using the Stratified Random Sampling sampling technique. The research results were calculated using multiple linear regression analysis which resulted in the Intensity of Social Media Use and Interaction having a positive effect on Political Awareness with a strong level of relationship based on a coefficient of determination (R-Square) value of 0.672. It can be interpreted that the intensity of use and interaction of social media has an influence of 67.2% on political awareness and the other 32.8% is influenced by other factors.*

**Keywords:** *Intensity of Use, Social Media Interaction, Political Awareness, Instagram Account @pinterpolitik*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan era digital saat ini telah menjadikan media sebagai salah satu alat utama bagi setiap individu untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengakses berbagai konten (Habibah, 2024). Media digunakan sebagai alat penghubung antar individu untuk saling berbagi dan menerima informasi. Peran media sangat penting dalam menyampaikan informasi kepada pembaca karena media berfungsi sebagai penghubung antara pengirim dan penerima pesan. Media baru, khususnya internet, kini semakin mendominasi dan penggunaannya semakin masif di masyarakat, termasuk media sosial. Dengan hadirnya internet dan media sosial sebagai medium baru (*new media*), pola berkomunikasi dan bertukar informasi mengalami transformasi dari budaya konvensional menuju virtual (Listiorini, 2020).

Berdasarkan riset yang dipublikasikan oleh *Crowdtap*, *Ipos MediaCT*, dan *The Wall Street Journal* pada Tahun 2023 terhadap 839 responden berusia 16 hingga 36 tahun, ditemukan bahwa waktu yang dihabiskan untuk mengakses internet dan media sosial jauh lebih banyak dibandingkan dengan media tradisional. Riset ini menunjukkan bahwa internet dan media sosial semakin diminati oleh masyarakat. Selanjutnya, menurut data yang diperoleh dari Website *We Are Social* yang dipublikasikan pada Tahun 2024, penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 77% dan terus meningkat setiap tahunnya. Pada Januari 2024, jumlah pengguna internet mencapai 212,9 juta,

meningkat sebesar 3,85% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 205 juta pengguna.

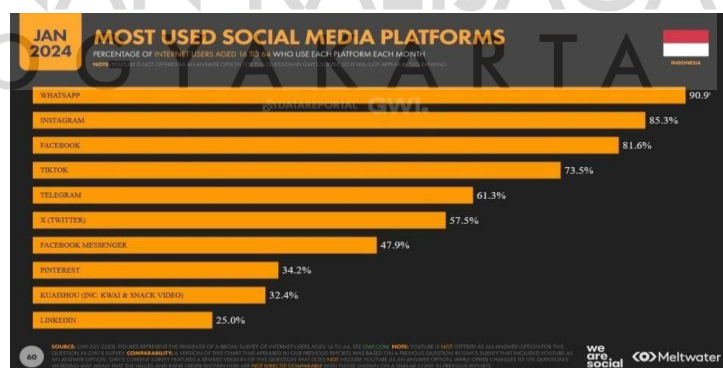
Media sosial merupakan suatu aplikasi yang berbasis layanan yang digunakan konsumen sebagai wadah untuk berbagi pemikiran, pendapat maupun sudut pandang serta dapat membuat keterikatan sosial secara virtual (Fitriani, 2021). Menurut Andriadi yang berpendapat bahwa secara mendalam dan aspek dari politik yang mempunyai bahasan yang lebih khusus disitu sosial media mulai dipergunakan (Andrinadi, 2023). Dalam sebuah penelitian oleh Mohamad Ilham Antula dalam penelitiannya menunjukkan bahwa media sosial memengaruhi gaya hidup dan pola pergaulan remaja, termasuk cara berpakaian, pilihan aktivitas, ekspektasi sosial serta memainkan peran penting dalam pembentukan identitas diri dan kelompok (Antula, 2024).

Penggunaan media di masa kini sudah dapat dikatakan cukup merata ke segala aspek kehidupan dimana salah satunya adalah kehidupan politik. Segala hal yang berkaitan tentang kehidupan bahkan dunia perpolitikan sudah sangat mudah diakses melalui media (Ginadi, 2022). Hal ini berarti bahwa media memberikan kemudahan dalam penyampaian segala pesan politik, baik itu dari lembaga pemerintah, edukator politik atau bahkan masyarakat awam yang sekedar ingin sharing mengenai hal-hal perpolitikan. Ketika berita politik disebarkan melalui media sosial untuk dikonsumsi oleh masyarakat umum, proses ini disebut sebagai proses komunikasi politik. Komunikasi politik tidak hanya terjadi secara langsung tetapi juga melalui media sosial, terutama di era digitalisasi ini di mana teknologi sangat dimanfaatkan untuk

menyebarkan informasi politik kepada masyarakat luas melalui *platform* online (Fitriani, 2021).

Di antara beragam *platform* media sosial yang tersedia, Instagram telah muncul sebagai salah satu media sosial yang paling dominan. Berdasarkan laporan dari *We Are Social* pada Januari 2024, Instagram menempati posisi kedua setelah Whatsapp sebagai aplikasi paling populer di dunia dengan persentase pengguna sebesar 85,3% dari jumlah populasi di Indonesia (We Are Social, 2024). Hal ini menegaskan tingginya popularitas Instagram sebagai salah satu aplikasi terdepan dalam industri teknologi. Instagram telah menjadi fenomena global dengan miliaran pengguna aktif bulanan. Keberhasilan Instagram sebagai aplikasi populer juga didukung oleh kualitas kontennya, dimana pengguna dapat menemukan berbagai konten menarik, dari gambar-gambar indah hingga video-video inspiratif. Dengan fitur-fitur yang disediakan seperti Instagram *Stories*, Reels, dan IGTV, pengguna dapat menjelajahi konten yang dibagikan oleh teman-teman, selebritas, dan akun bisnis yang sesuai dengan minat mereka.

Gambar 1. Persentase Pengguna Internet  
*Platform* Media Sosial di Indonesia 2024



Sumber: *We Are Social* Digital Indonesia 2024

Muatan konten yang ada dalam setiap akun Instagram tentunya sangat beragam, antara lain yaitu berita terkini tentang politik, olahraga, fashion, kesehatan, kuliner dan lainnya. Namun, pada fokus utama dalam konteks ini adalah Instagram sebagai media sosial yang memiliki banyak akun politik yang menyajikan berita politik terbaru di Indonesia. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses berita secara langsung, membaca, dan memahami isi berita politik yang disajikan. Informasi politik yang disebarkan melalui media sosial ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan politik pembaca. Pengetahuan yang luas tentang politik penting karena memungkinkan masyarakat untuk memahami situasi politik dengan lebih baik dan mengambil sikap yang tepat terhadap perkembangan politik.

Segala informasi dan pengetahuan yang kita dapat tentunya tidak langsung kita terima tanpa memverifikasi kebenaran dari informasi dan pengetahuan tersebut. Hal ini relevan dengan salah satu ayat Al-Qur'an, yaitu pada Q.S Al-Hujurat (49:6):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.

Dalam Tafsir Al- Azhar, Hamka menyebutkan bahwa ayat ini melarang keras untuk tidak lekas percaya kepada berita yang disampaikan

oleh orang fasik. Berita yang tersebar tidak langsung diyakini ataupun ditolak, melainkan diselidiki terlebih dahulu dengan seksama sekalipun benar atau salah (Hamka, 2003). Ayat ini menyeru kepada orang-orang yang beriman supaya teliti dan memeriksa atau tabayyun (usaha mengetahui sesuatu yang tidak jelas) terlebih dahulu kebenaran berita atau informasi agar tak menimpakan musibah kepada satu kaum tanpa memahami keadaan mereka. Tidak hanya meneliti terkait informasi yang diterima, etika yang terkandung di dalam al-Qur'an juga mengisyaratkan pentingnya meneliti integritas dan kredibilitas sumber yang memberi informasi (Pasrah, 2021). Sehingga apa yang telah diperlakukan, barangkali tak seperti kenyataan yang ditemukan.

Dalam ayat ini, Allah memperingatkan kaum Mukminin, supaya tidak buru-buru menerima berita yang dibawa oleh orang fasik. Sebuah informasi sebaiknya diperiksa dan diteliti terlebih dahulu akan kebenarannya, atau dianjurkan diadakan penelitian yang seksama dan bisa memahami dengan baik terlebih dahulu. Berhati-hati dalam menerima berita atau informasi ini agar terhindar dari penyesalan yang berarti, seperti jatuhnya korban jiwa ataupun harta yang sia-sia.

Ayat ini menekankan pentingnya memverifikasi informasi sebelum mempercayai dan menyebarkannya, yang sangat relevan dalam konteks penggunaan media sosial seperti Instagram. Dalam hal ini, kesadaran politik yang ditingkatkan melalui postingan Instagram juga harus didasarkan pada informasi yang akurat dan diverifikasi, agar tidak menyebarkan informasi yang salah atau menyesatkan. Selain itu, ayat ini menggarisbawahi tanggung



jawab moral dalam menyebarkan informasi, yang sangat penting dalam konteks komunikasi politik dan pendidikan masyarakat melalui media sosial.

Kesadaran politik merupakan aspek krusial dalam kehidupan bernegara, terutama di Indonesia yang menganut sistem demokrasi (Ginadi, 2022). Kesadaran politik di kalangan masyarakat memiliki dampak yang luas dan mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Kesadaran politik adalah kunci untuk membangun masyarakat yang partisipatif, kritis, dan berdaya. Di Indonesia, kesadaran politik yang tinggi mencakup berbagai aspek yang mendukung demokrasi yang sehat, partisipasi dalam pembangunan nasional, akuntabilitas dan transparansi pemerintah, keadilan sosial, pendidikan politik, penanganan tantangan global dan lokal, serta penguatan identitas nasional dan kohesi sosial. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran berpolitik harus menjadi prioritas bagi semua pihak yang peduli dengan masa depan Indonesia.

Tabel 1. Data nama akun Instagram politik dan jumlah *Followers*

Nama Akun Instagram	Jumlah Pengikut
pinterpolitik	660.000
asumsico	355.000
politicaljokesid	354.000
totalpolitikcom	282.000
potretpolitik	29.200

Sumber: Olahan Peneliti

Saat ini sudah cukup banyak akun Instagram yang menyajikan informasi seputar politik melalui kontennya. Akun Instagram yang menjadi acuan peneliti adalah akun instagram @pinterpolitik, dengan jumlah pengikut sebanyak 660.000 per-September 2024 yang mengartikan bahwa akun instagram @pinterpolitik cukup populer dikarenakan akun tersebut memiliki banyak pengikut dan postingannya diperbarui hampir setiap hari. Jika dibandingkan dengan akun instagram lain yang sama-sama menyajikan konten seputar informasi politik, akun instagram @pinterpolitik adalah akun paling populer jika dilihat berdasarkan jumlah pengikutnya.

Gambar 2. Postingan akun Instagram @pinterpolitik



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Akun Instagram @pinterpolitik dikenal memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri yang membedakannya dari akun Instagram lainnya. Akun ini menyajikan informasi mendalam dengan berbagai sudut pandang. Konten

yang disajikan oleh akun Instagram @pinterpolitik berupa infografis kreatif dengan perpaduan elemen visual yang mendukung dan pemilihan warna yang cocok, sehingga tampilan feednya terlihat rapi dan menarik. Selain itu, akun ini juga menyajikan konten dalam bentuk video singkat atau reels Instagram yang berdurasi hingga 3 menit. Konten video tersebut bisa berupa talkshow atau podcast bersama sejumlah tokoh politik atau publik figur.

Teori *Uses and effect* menjelaskan mengenai hubungan antara komunikasi massa yang disampaikan melalui media massa yang menimbulkan sebuah effect bagi pengguna dari media massa tersebut (Rohim, 2019). Efek yang ditimbulkan dari frekuensi dan intensitas penggunaan instagram terhadap kesadaran berpolitik searah dengan Teori *Uses and effect*. Dalam hal ini berarti bahwa intensitas penggunaan dan interaksi media sosial dari penggunaan instagram yakni pada saat para *Followers* dari akun instagram @pinterpolitik melihat postingan yang disajikan oleh akun instagram @pinterpolitik akan memberikan sebuah efek yang dalam hal ini adalah peningkatan kesadaran politik.

Intensitas penggunaan Instagram dapat diartikan sebagai seberapa sering dan seberapa lama seseorang menggunakan *platform* tersebut. Penggunaan media sosial secara intensif diyakini memiliki potensi besar dalam membentuk cara pandang, perilaku, dan persepsi seseorang terhadap isu-isu politik yang dibagikan di *platform* tersebut. Dengan kata lain, semakin sering seseorang terpapar informasi politik melalui Instagram, maka semakin besar kemungkinan bahwa informasi tersebut akan mempengaruhi kesadaran

politik mereka. Pengguna yang menghabiskan banyak waktu di Instagram dan secara aktif mengonsumsi konten politik dari akun seperti @pinterpolitik, cenderung akan memiliki tingkat kesadaran politik yang lebih tinggi.

Interaksi sosial di Instagram menjadi variabel penting yang mempengaruhi peningkatan kesadaran politik. Interaksi sosial di media sosial seperti Instagram tidak hanya terbatas pada mengonsumsi konten, tetapi juga melibatkan aktivitas seperti berbagi, menyukai, dan mengomentari postingan, serta berpartisipasi dalam diskusi yang terjadi di kolom komentar atau melalui fitur pesan langsung (*direct message*). Bentuk-bentuk interaksi sosial ini dapat memperkuat pemahaman dan pengetahuan politik penggunanya, serta mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam isu-isu politik. Misalnya, ketika seorang pengguna terlibat dalam diskusi politik di kolom komentar sebuah postingan Instagram, interaksi tersebut tidak hanya meningkatkan wawasan politik, tetapi juga memicu refleksi kritis terhadap isu yang sedang dibahas, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesadaran politik. Intensitas penggunaan Instagram yang intensif dan interaksi sosial yang terjadi di dalamnya dapat menciptakan ruang publik digital yang dinamis, di mana berbagai isu politik dibahas secara terbuka dan interaktif.

Hal ini sesuai dengan teori *Uses and effects*, di mana media tidak hanya digunakan secara pasif oleh individu, tetapi juga dapat mempengaruhi dan membentuk pemahaman serta sikap mereka terhadap isu-isu tertentu (Rohim, 2019). Dalam hal ini, Instagram sebagai media sosial dapat berperan sebagai katalis dalam proses pembentukan kesadaran politik. Semakin aktif

seseorang terlibat dalam penggunaan media sosial, semakin besar kemungkinan media tersebut akan memengaruhi pandangan dan kesadaran politik mereka.

Dalam rangka untuk menggali lebih dalam tentang fenomena ini, penelitian kuantitatif pada akun Instagram @pinterpolitik menjadi pilihan yang tepat. Akun tersebut terkenal karena fokusnya yang khusus pada isu-isu politik, memberikan konten yang beragam, informatif, dan seringkali mendidik. Selain itu, akun instagram @pinterpolitik juga merupakan akun dengan followers terbanyak jika dibandingkan dengan akun serupa lainnya seperti yang sudah tertera pada tabel di atas. Sehingga Dengan memilih akun tersebut sebagai subjek penelitian, kita dapat melihat secara langsung bagaimana frekuensi dan intensitas penggunaan Instagram yang berfokus pada politik dapat mempengaruhi tingkat kesadaran politik generasi muda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memilih penelitian dengan judul Pengaruh Intensitas Penggunaan dan Interaksi Media Sosial Instagram terhadap Peningkatan Kesadaran Politik.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan dan interaksi media sosial di instagram @pinterpolitik terhadap peningkatan kesadaran politik?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka



tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya pengaruh intensitas penggunaan dan interaksi media sosial di instagram terhadap peningkatan kesadaran politik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai literatur akademik, penyempurnaan penelitian sebelumnya maupun rujukan bagi penelitian yang akan datang khususnya kajian komunikasi media.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu instagram @pinterpolitik sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitasnya serta seluruh pengguna instagram terutama *Followers* akun @pinterpolitik agar lebih bijak dalam memilih informasi yang dikonsumsi.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebuah ilmu pengetahuan tidaklah bersumber dari halaman kosong, melainkan dari pengembangan serta penyempurnaan dari penemuan sebelumnya. Untuk itulah, dalam sebuah penelitian tinjauan pustaka menjadi pembanding dari penelitian-penelitian sebelumnya serta melihat ide maupun kritik yang sebelumnya sudah dianalisis. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan informasi, referensi, bahan acuan, dan pembanding dari hasil penelitian yang

telah diperoleh dan ditemukan. Beberapa telaah pustaka yang digunakan peneliti, diantaranya:

1. Jurnal penelitian yang ditulis pada tahun 2024 oleh Ila Nuroktaviani dan Septi Gumiandari dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kecenderungan Phubbing Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Semester 4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan teori determinasi teknologi sedangkan peneliti menggunakan teori *uses & effect*. Variabel Y pada penelitian ini adalah Kecenderungan Phubbing Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Semester 4, sedangkan variabel Y peneliti adalah Kesadaran Politik. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yaang akan dilakukan adalah Fokus penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama- sama menggunakan Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial. Hasil penelitian pengaruh media sosial terhadap sikap seseorang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara penggunaan media sosial dan perubahan sikap individu. Penelitian ini mengeksplorasi dampak yang kompleks dari interaksi dengan media sosial pada sikap seseorang terhadap berbagai isu dan situasi. Pertama- tama, ditemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial secara positif berkorelasi dengan peningkatan eksposur terhadap beragam pandangan dan informasi. Dengan akses mudah ke berita, opini, dan pandangan dari berbagai sumber, individu cenderung memiliki

pemahaman yang lebih luas tentang berbagai isu dan perspektif yang berbeda.

2. Jurnal penelitian yang ditulis pada tahun 2024 oleh Hema Junaice Sitorus, Mellysa Tanoyo dan Irwansyah dengan judul “Polarisasi Politik Melalui Interaksi Sosial di Instagram: Studi Kasus Pemilu 2024 di Indonesia”(Sitorus, 2024). Penelitian ini menggunakan Teori *Uses and gratifications*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan Teori *Uses and gratifications* sedangkan peneliti menggunakan Teori *Uses & effects*, Variabel Y pada penelitian ini adalah polarisasi politik, sedangkan variabel X peneliti adalah Kesadaran Politik. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan Interaksi Sosial di Instagram sebagai Variabel. Hasil penelitian ini adalah menghasilkan banyak temuan penting tentang bagaimana media sosial, terutama Instagram, membentuk dan memengaruhi polarisasi politik selama pemilu 2024 di Indonesia. Beberapa hasil utama penelitian ini antara lain: terjadinya Intensifikasi Polarisasi Politik dimana interaksi sosial di Instagram sebagian besar berkontribusi pada peningkatan polarisasi politik. Dengan memperkuat keyakinan mereka sendiri dan mengurangi eksposur terhadap perspektif alternatif, pengguna cenderung terlibat dalam kelompok-kelompok yang memiliki pandangan politik serupa.

3. Jurnal penelitian yang ditulis pada tahun 2023 oleh Najla Kamila dengan judul “Pengaruh Postingan Instagram @kejadiansmg Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Lalu Lintas *Followers*” (Kamila, 2023). Penelitian ini menggunakan Teori *Uses and effect*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Variabel Y pada penelitian ini adalah kebutuhan informasi lalu lintas, sedangkan variabel Y peneliti adalah Kesadaran Politik Bagi Generasi Muda. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Fokus penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan *Teori Uses and effect* dan mengangkat tentang pengaruh media sosial instagram terhadap *Followersnya*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten akun Instagram @kejadiansmg memiliki pengaruh terhadap seberapa baik pemenuhan kebutuhan informasi *Followersnya*. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan uji hipotesis yaitu Uji T dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, Koefisien Determinasi Konten Akun Instagram @kejadiansmg berpengaruh signifikan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi *Traffic Followers* sebesar 81,2%, dengan sisanya sebesar 18,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pengaruh Konten Akun Instagram @kejadiansmg terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi *Traffic Followers* dinyatakan berpengaruh.

Tabel 2. Tinjauan Pustaka

No.	Kriteria	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
1.	Nama Penulis	Ila Nuroktaviani, Septi Gumindari	Hema Junaice Sitorus, Mellysa Tanoyo, Irwansyah	Najla Kamila
2.	Judul	Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kecenderungan Phubbing Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Semester 4	Polarisasi Politik Melalui Interaksi Sosial di Instagram: Studi Kasus Pemilu 2024 di Indonesia	Pengaruh Postingan Instagram @kejadiansmg Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Lalu Lintas <i>Followers</i>
3.	Tahun	2024	2024	2023
4.	Teori	Teori <i>Uses and gratifications</i>	Teori <i>Uses and gratification</i>	Teori <i>Uses and effect</i>
5.	Persamaan	Fokus penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama- sama menggunakan Intensitas Penggunaan Media Sosial sebagai Variabel X	Fokus penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan Interaksi Sosial di Instagram sebagai Variabel	Fokus penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama- sama menggunakan teori <i>uses and effect</i> dan mengangkat tentang pengaruh media sosial instagram terhadap <i>Followers</i> nya.
6.	Perbedaan	1. Penelitian ini menggunakan teori determinasi teknologi sedangkan peneliti menggunakan teori <i>uses &amp; effect</i> . 2. Variabel Y pada penelitian ini adalah Kecenderungan Phubbing Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Semester 4, sedangkan variabel Y peneliti adalah Kesadaran Politik	1. Penelitian ini menggunakan Teori <i>Uses and gratifications</i> sedangkan peneliti menggunakan teori <i>uses &amp; effect</i> 2. Variabel Y pada penelitian ini adalah Polarisasi Politik, sedangkan variabel Y peneliti adalah Kesadaran Politik	Variabel Y pada penelitian ini adalah kebutuhan informasi lalu lintas, sedangkan variabel Y peneliti adalah Kesadaran Politik.
7.	Hasil	Hasil dari penelitian pengaruh media sosial terhadap sikap seseorang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara penggunaan media sosial dan perubahan sikap individu. Penelitian ini mengeksplorasi dampak yang kompleks dari interaksi dengan media sosial pada sikap seseorang terhadap berbagai isu dan situasi. Pertama-tama, ditemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial secara positif berkorelasi dengan peningkatan eksposur terhadap beragam pandangan dan informasi. Dengan akses mudah ke berita, opini, dan pandangan dari berbagai sumber, individu cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas tentang berbagai isu dan perspektif yang berbeda.	Melalui penelitian yang dilakukan menghasilkan banyak temuan penting tentang bagaimana media sosial, terutama Instagram, membentuk dan memengaruhi polarisasi politik selama pemilu 2024 di Indonesia. Beberapa hasil utama penelitian ini antara lain: terjadinya Intensifikasi Polarisasi Politik dimana interaksi sosial di Instagram sebagian besar berkontribusi pada peningkatan polarisasi politik. Dengan memperkuat keyakinan mereka sendiri dan mengurangi eksposur terhadap perspektif alternatif, pengguna cenderung terlibat dalam kelompok-kelompok yang memiliki pandangan politik serupa.	Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa konten akun Instagram @kejadiansmg memiliki pengaruh terhadap seberapa baik pemenuhan kebutuhan informasi <i>Followers</i> nya. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan uji hipotesis yaitu Uji T dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, Koefisien Determinasi Konten Akun Instagram @kejadiansmg berpengaruh signifikan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Traffic <i>Followers</i> sebesar 81,2%, dengan sisanya sebesar 18,8%

Sumber: Olahan Peneliti

## **F. Landasan Teori**

### **1. Teori *Uses & effect***

Teori *Uses and effect* merupakan teori dari pemikiran McQuail & Windahl, dimana adanya teori ini merupakan sintesis dari teori sebelumnya yaitu Teori *Uses and gratification* tradisional mengenai efek (Windahl & Mcquail, 2015). Teori ini menjelaskan mengenai hubungan antara komunikasi massa yang disampaikan melalui media massa yang menimbulkan sebuah efek bagi pengguna dari media massa tersebut. Para pengguna media massa mendapatkan suatu efek setelah menggunakan media massa tertentu.

Dengan demikian seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan dari media dan reaksi audien. Fokus teori ini adalah pada efek media terhadap pengguna. Penggunaan media ini menciptakan hubungan antara individu atau pengguna dengan konten yang mereka konsumsi. Efek ini juga dapat disebabkan oleh paparan terhadap isi konten media yang sering ditemui pengguna dalam media sosial. Asumsi dasar dari teori ini menekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan efek terhadap suatu individu (Rohim, 1979).

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka Teori *Uses and effect* menekankan pada individu atau pengguna media massa akan mendapatkan suatu efek setelah memakai media yang dalam hal ini adalah media Instagram. Demikian pada instagram @pinterpolitik,

informasi yang disebarkan/ diunggah melalui akun tersebut akan menyebabkan individu/ khalayak mampu mengambil informasi dan bahkan juga dapat mempengaruhi tingkat kesadaran politik. Oleh karena itu, melalui pemberitaan/ informasi tersebut individu dapat dikatakan menerima efek setelah menggunakan media tersebut yang kemudian dapat dikatakan bahwa postingan dalam media instagram yang disini merupakan postingan dari akun Instagram @pinterpolitik memberikan efek yakni peningkatan kesadaran politik terhadap para *Followers*.

## **2. Intensitas Penggunaan Instagram**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas diartikan sebagai keadaan atau tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan penggunaan, yaitu proses, cara, atau perbuatan menggunakan sesuatu. Jadi, jika berdasarkan KBBI, maka intensitas penggunaan yaitu tingkatan atau ukuran intensnya proses penggunaan sesuatu, yang sesuatu hal ini adalah baru. Bagaimana khalayak dalam menggunakan media baru khususnya internet. Seberapa sering mengakses internet, waktu yang dihabiskan untuk mengakses internet tersebut.

Dalam pengertian lain, disebutkan bahwa intensitas merupakan suatu aktivitas individu yang berkaitan dengan perasaan yang akan dilakukan secara berulang – ulang (Laila, 2015). Intensitas penggunaan media sosial instagram yaitu seberapa sering individu mengakses media sosial instagram dalam jangka waktu tertentu. Dalam skala tersebut terdapat waktu yang dihabiskan oleh individu serta jumlah pengulangan perilaku



saat individu mengakses media sosial instagram. Intensitas penggunaan media sosial instagram yang tinggi ditunjukkan dengan tingginya skor yang diperoleh. Begitu pula sebaliknya, semakin jarang intensitas penggunaan media sosial instagram maka skor yang diperoleh juga akan semakin rendah. Adapun aspek-aspek yang diukur dalam skala intensitas penggunaan media sosial instagram yaitu, perhatian, pengahayatan, durasi dan frekuensi Del Bario dalam (Andarwati, 2016).

a. Durasi

Durasi mengacu pada lamanya waktu yang dibutuhkan atau dihabiskan untuk suatu aktivitas. Dalam konteks ini, durasi mengakses media sosial diukur dari waktu yang dihabiskan oleh seseorang setiap kali menggunakannya. Kriteria pengukuran durasi yang diterapkan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian oleh Juditha, Christiany (2011), dengan beberapa penyesuaian.

Pengukuran durasi dibagi menjadi dua kategori:

- a) Tinggi  $> 3$  jam/hari
- b) Rendah  $< 3$  jam/hari

b. Frekuensi

Frekuensi mengacu pada jumlah pengulangan suatu perilaku, baik disengaja maupun tidak. Dalam hal ini, frekuensi mengakses media sosial diukur dari seberapa sering individu membuka atau menggunakan media sosial dalam waktu tertentu. Kriteria pengukuran frekuensi dalam penelitian ini juga mengadopsi kriteria dari Juditha,

Christiany (2011), dengan penyesuaian. Pengukuran frekuensi terbagi menjadi:

a) Tinggi :  $\geq 4$  kali/hari

b) Rendah : 1-4 kali/hari

c. Perhatian

Perhatian merujuk pada ketertarikan seseorang terhadap aktivitas tertentu yang menarik minatnya, sehingga aktivitas ini menjadi lebih intens dibandingkan dengan kegiatan lain yang kurang diminati. Dalam konteks penggunaan media sosial, seseorang cenderung memberikan perhatian lebih pada *platform* atau konten yang diminatinya, sehingga membuat mereka lebih menikmati pengalaman tersebut.

d. Penghayatan

Penghayatan adalah kemampuan seseorang untuk menyerap dan memahami informasi, sehingga mereka bisa menikmati, menginternalisasi, dan menyimpan pengetahuan atau pengalaman tersebut. Dalam penggunaan media sosial, individu cenderung meniru, mempraktikkan, atau bahkan dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan, yang kemudian memengaruhi kehidupan mereka.

### **3. Interaksi Sosial Media**

Interaksi sosial media merujuk pada berbagai bentuk interaksi yang dilakukan oleh pengguna di *platform* Instagram. Interaksi ini dapat meliputi komunikasi langsung maupun tidak langsung yang terjadi antara

pengguna dengan teman, pengikut (*Followers*), atau bahkan pengguna baru di media sosial. Dalam konteks penelitian ini, interaksi sosial media menjadi penting karena dapat mempengaruhi tingkat kesadaran politik individu melalui pertukaran informasi, diskusi, dan keterlibatan dengan konten-konten politik yang dibagikan di Instagram.

Menurut (Ellison et al., 2007) interaksi sosial di media sosial dapat diukur melalui beberapa indikator. Salah satunya adalah frekuensi komunikasi yang dilakukan pengguna di *platform* tersebut, seperti berbalas komentar, menyukai postingan, atau mengirim pesan langsung (*direct message*) yang terkait dengan topik politik atau isu-isu sosial. Selain itu, jumlah interaksi dengan teman atau pengikut juga menjadi salah satu aspek penting, di mana semakin banyak interaksi yang dilakukan, semakin besar pula kemungkinan informasi politik dapat tersebar dan dipahami oleh pengguna.

Indikator lainnya adalah kualitas interaksi sosial, yang merujuk pada seberapa bermakna atau mendalam interaksi yang terjadi, apakah interaksi tersebut hanya bersifat dangkal atau berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu politik. Selain aspek kuantitas dan kualitas, keberagaman jaringan sosial juga memainkan peran penting. (Ellison et al., 2007) menekankan bahwa pengguna yang berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang sosial atau pandangan politik yang berbeda cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami sudut pandang yang berbeda dan memperluas wawasan politik

mereka. Interaksi dengan pengguna baru juga menjadi indikator yang relevan, di mana pengguna yang berinteraksi dengan orang-orang yang belum mereka kenal sebelumnya, terutama jika interaksi tersebut berkaitan dengan politik, dapat memperkaya pengalaman sosial dan meningkatkan kesadaran politik mereka.

Terakhir, penggunaan fitur interaktif di Instagram seperti *polling*, *live streaming*, atau fitur Q&A memungkinkan pengguna untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi politik atau kampanye sosial. Penggunaan fitur-fitur ini tidak hanya memperkuat keterlibatan pengguna dalam diskusi politik, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang isu-isu politik yang sedang berlangsung. Interaksi sosial yang dimediasi oleh media sosial seperti Instagram ini, menurut (Ellison et al., 2007) dapat memperluas jaringan sosial individu dan memberikan akses yang lebih besar terhadap informasi politik, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kesadaran politik seseorang.

Menurut (Ellison et al., 2007) interaksi sosial media dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut ini:

a. Frekuensi Komunikasi di Media Sosial

Frekuensi komunikasi di media sosial merujuk pada seberapa sering seseorang melakukan aktivitas komunikasi, seperti mengirim pesan, memposting status, atau berkomentar di media sosial dalam periode waktu tertentu. Indikator ini mencerminkan intensitas penggunaan media sosial untuk berinteraksi dengan orang lain.

b. Jumlah Interaksi dengan Teman atau *Followers*

Jumlah interaksi dengan teman atau pengikut (*Followers*) mencakup segala bentuk komunikasi yang terjadi antara pengguna dengan individu lain di jejaring sosialnya. Bentuk interaksi ini dapat berupa suka (*likes*), komentar, berbagi (*shares*), atau pesan langsung, yang menunjukkan seberapa aktif seseorang berhubungan dengan lingkaran sosialnya di media sosial.

c. Kualitas Interaksi Sosial

Kualitas interaksi sosial mengukur tingkat keintiman, kedalaman, dan makna dari komunikasi yang dilakukan di media sosial. Interaksi yang berkualitas melibatkan percakapan mendalam, dukungan emosional, atau kolaborasi yang bermakna, dibandingkan hanya interaksi superfisial seperti memberikan tanda suka tanpa konteks.

d. Keberagaman Jaringan Sosial

Keberagaman jaringan sosial merujuk pada variasi latar belakang, demografi, atau kelompok sosial dari orang-orang yang terhubung dengan pengguna di media sosial. Semakin beragam jaringan sosial seseorang, semakin luas dan variatif pula perspektif dan pengalaman yang didapatkan dari interaksi di media sosial.

e. Interaksi dengan Pengguna Baru

Indikator ini mengukur frekuensi dan intensitas interaksi dengan orang-orang baru yang belum ada dalam jaringan sosial pengguna sebelumnya. Ini bisa mencakup menambah teman baru, mengikuti

akun baru, atau berkomunikasi dengan pengguna yang sebelumnya tidak dikenal melalui pesan atau komentar.

f. Penggunaan Fitur Interaktif di Media Sosial

Penggunaan fitur interaktif merujuk pada sejauh mana pengguna memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan oleh *platform* media sosial, seperti fitur *polling*, video langsung (*live streaming*), tag lokasi, atau fitur cerita (*stories*). Penggunaan fitur ini menunjukkan bagaimana pengguna berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam berinteraksi di media sosial.

#### 4. Kesadaran Politik

Kesadaran politik merujuk pada pemahaman individu terhadap konteks politik yang mempengaruhi kepentingan pribadi serta kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Menurut Surbakti, kesadaran politik merupakan kesadaran terhadap hak dan kewajiban dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara berupa pemahaman akan pengetahuan politik, nilai-nilai, dan orientasi politik yang memungkinkan individu menemukan solusi atas berbagai masalah dalam masyarakat serta mengambil keputusan untuk mengubahnya (Surbakti, 2010).

Kesadaran politik dan pengetahuan politik terkait erat dengan cita-cita konstitusi yang mengatur kehidupan politik, membantu warga negara menghargai sistem politik, dan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap tujuan politik. Kesadaran politik juga mencakup minat dan

perhatian seseorang terhadap masyarakat dan lingkungan politiknya, yang sangat penting dalam fungsi negara yang kompleks. Dukungan masyarakat yang baik diperlukan untuk mewujudkan kepentingan negara, dengan fokus pada kebaikan publik di atas kepentingan pribadi. Proses sosialisasi yang efektif dengan komunitas juga menjadi kunci dalam meningkatkan kesadaran politik. Dengan demikian, kesadaran politik merupakan pemahaman dan penghayatan terhadap sistem politik di sekitarnya, yang berdampak positif pada perilaku dan tindakan untuk mematuhi sistem politik.

Menurut Fatwa bahwa untuk mengukur kesadaran politik adalah dengan menggunakan indikator berikut (Fatwa, 2016) :

- a. Kesadaran mengenai adanya hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai warga negara
- b. Kesadaran mengenai diperlukannya pemerintah yang sah di dalam sebuah negara.
- c. Kesadaran mengenai diperlukannya untuk mengikuti perkembangan informasi politik yang ada di Indonesia.
- d. Kesadaran mengenai diperlukannya kontribusi untuk mengikuti sebuah kegiatan politik yang ada di Indonesia.

## **5. Media Sosial**

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan



Wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Luik, 2015). Menurut Antony Mayfield dari iCrossing, media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berfikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan dan membangun sebuah komunitas (Mayfield, 2008). Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri. Selain itu, sosial media juga memiliki akses yang cepat dan jangkauan yang luas.

#### Ciri-ciri Media Sosial

Media sosial mempunyai ciri - ciri sebagai berikut:

- a. Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet.
- b. Pesan yang disampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper
- c. Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya.
- d. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

#### Jenis-jenis Media Sosial

Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial:

- a. Proyek Kolaborasi

Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove konten-konten yang ada di website ini. Contohnya

wikipedia.

b. Blog dan Microblog

User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. Contohnya Twitter, Blogspot, Tumblr, Path dan lain-lain.

c. Konten

Para user dari pengguna website ini saling meng- *share* konten – konten media, baik seperti video, ebook, gambar dan lain-lain. Contohnya Youtube.

d. Situs Jejaring Sosial

Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto. Contoh Facebook, Path, Instagram dan lain-lain.

e. *Virtual Game World*

Dunia virtual dimana mereplikasikan lingkungan 3D, di mana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata, contohnya game online.

f. Virtual Social World

Dunia virtual yang di mana penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, Virtual Social World lebih bebas, dan lebih kearah kehidupan, contohnya second life.

## 6. Instagram

Instagram adalah sosial media berbasis gambar yang memberikan layanan berbagi foto atau video secara online. Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.

Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan Internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram merupakan campuran dari kata instan dan telegram. Fitur-fitur dalam media sosial Instagram berdasarkan pendapat (Atmoko, 2012) dalam bukunya Instagram Handbook adalah sebagai berikut:

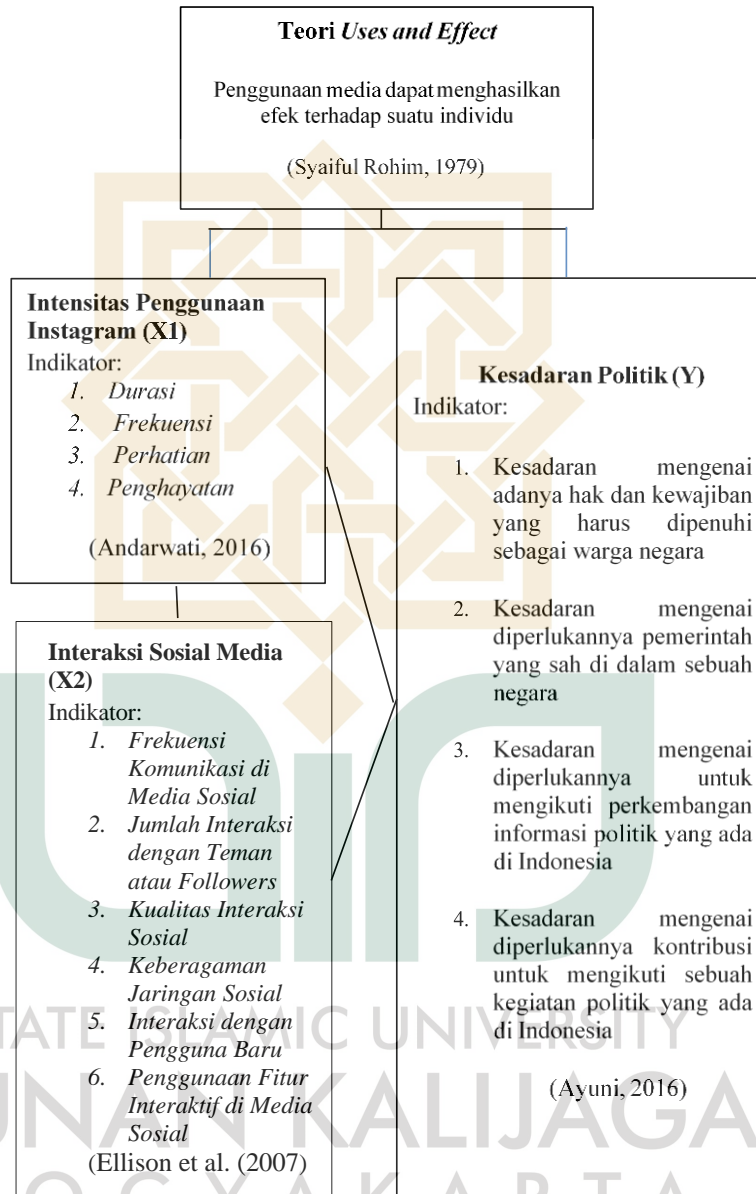
- a. Hashtag : Hashtag adalah suatu label berupa suatu kata yang diberi awalan symbol bertanda pagar (#). Fitur pagar ini penting karena sangat memudahkan pengguna untuk menemukan foto-foto di Instagram dengan label tertentu.
- b. Geotage atau Lokasi : Instagram memaksimalkan teknologi ini dengan menyediakan fitur lokasi. Sehingga setiap foto yang diunggah akan menampilkan lokasi dimana pengambilannya.
- c. Follow : Bisa dibayangkan betapa sepiunya ketika sendirian didunia

Instagram yang meriah. Oleh karena itu dengan adanya follow memungkinkan kita untuk mengikuti atau berteman dengan pengguna lain yang kita anggap menarik untuk diikuti.

- d. *Share* : Instagram juga menyediakan fitur *share* ke media social lainnya seperti facebook, twitter dan lainnya.
- e. *Like* : Jika menyukai foto yang ada di linimasa, jangan segan segan untuk memberi *like*. Pertama dengan menekan tombol *like* dibagian bawah *caption* yang bersebelahan dengan komentar. Kedua, dengan double tap (mengetuk dua kali) pada foto yang disukai.
- f. *Caption* : Membuat judul atau *caption* foto lebih bersifat untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan pada foto tersebut.
- g. *Komentar* : Sama seperti *like*, komentar adalah bagian dari interaksi namun lebih hidup dan personal. Karena lewat komentar, pengguna mengungkapkan pikirannya melalui katakata. Kita bebas memberikan komentar apapun terhadap foto, baik itu saran, pujian atau kritikan.
- h. *Mention* : Fitur ini memungkinkan kita untuk memanggil pengguna lain. Caranya adalah dengan menambahkan tanda arroba (@) dan memasukan akun instagram dari pengguna tersebut.

## G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Peneliti

### *Logical Construct*

Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan dan Interaksi Sosial Media Instagram terhadap Peningkatan Kesadaran Politik (Studi Survei pada *Followers @pinterpolitik*)

Teori : *Uses and effect Theory*

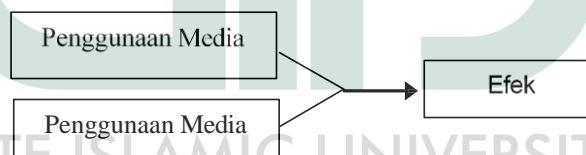
Asumsi Teori : Bagaimana penggunaan media dapat menghasilkan efek terhadap suatu individu

#### 1. Tahap *Concepting*

Asumsi dasar dari teori ini menekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan efek terhadap suatu individu.

#### 2. Tahap *Judgment*

Bagan 2. Tahap Judgment



Sumber: Olahan Peneliti

#### 3. Tahap *Reasoning*

Premis 1 : Penggunaan media dapat menghasilkan efek terhadap suatu individu

Premis 2 : Pengaruh penggunaan instagram terhadap peningkatan kesadaran politik para *Followers*

Kesimpulan : Penggunaan media instagram dapat menghasilkan efek terhadap peningkatan kesadaran politik para *Followers* akun Instagram @pinterpolitik

## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dipaparkan, maka peneliti memunculkan hipotesis sebagai kesimpulan sementara terhadap rumusan masalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat besaran pengaruh intensitas penggunaan dan interaksi sosial media instagram terhadap peningkatan kesadaran politik

H<sub>a</sub> : Terdapat besaran pengaruh intensitas penggunaan dan interaksi sosial media instagram terhadap peningkatan kesadaran politik.



## **I. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Intensitas Penggunaan Instagram**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas diartikan sebagai keadaan atau tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan penggunaan, yaitu proses, cara, atau perbuatan menggunakan sesuatu. Jadi, jika berdasarkan KBBI, maka intensitas penggunaan yaitu tingkatan atau ukuran intensnya proses penggunaan sesuatu, yang sesuatu hal ini adalah baru. Bagaimana khalayak dalam menggunakan media baru khususnya internet. Seberapa sering mengakses internet, waktu yang dihabiskan untuk mengakses internet tersebut.

Dalam pengertian lain, disebutkan bahwa intensitas merupakan suatu aktivitas individu yang berkaitan dengan perasaan yang akan dilakukan secara berulang – ulang (Laila, 2014). Intensitas penggunaan media sosial instagram yaitu seberapa sering individu mengakses media sosial instagram dalam jangka waktu tertentu. Dalam skala tersebut terdapat waktu yang dihabiskan oleh individu serta jumlah pengulangan perilaku saat individu mengakses media sosial instagram. Intensitas penggunaan media sosial instagram yang tinggi ditunjukkan dengan tingginya skor yang diperoleh. Begitu pula sebaliknya, semakin jarang intensitas penggunaan media sosial instagram

maka skor yang diperoleh juga akan semakin rendah. Adapun aspek-aspek yang diukur dalam skala intensitas penggunaan media sosial instagram yaitu, perhatian, pengahayatan, durasi dan frekuensi Del Bario dalam (Andarwati, 2016):

a) Durasi

Durasi mengacu pada lamanya waktu yang dibutuhkan atau dihabiskan untuk suatu aktivitas. Dalam konteks ini, durasi mengakses media sosial diukur dari waktu yang dihabiskan oleh seseorang setiap kali menggunakannya. Kriteria pengukuran durasi yang diterapkan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian oleh Juditha, Christiany (2011), dengan beberapa penyesuaian. Pengukuran durasi dibagi menjadi dua kategori:

- a) Tinggi > 3 jam/hari
- b) Rendah < 3 jam/hari

b) Frekuensi

Frekuensi mengacu pada jumlah pengulangan suatu perilaku, baik disengaja maupun tidak. Dalam hal ini, frekuensi mengakses media sosial diukur dari seberapa sering individu membuka atau menggunakan media sosial dalam waktu tertentu. Kriteria pengukuran frekuensi dalam penelitian ini juga mengadopsi kriteria dari Juditha, Christiany (2011), dengan penyesuaian. Pengukuran

frekuensi terbagi menjadi:

- a) Tinggi :  $\geq 4$  kali/hari
- b) Rendah : 1-4 kali/hari
- c) Perhatian

Perhatian merujuk pada ketertarikan seseorang terhadap aktivitas tertentu yang menarik minatnya, sehingga aktivitas ini menjadi lebih intens dibandingkan dengan kegiatan lain yang kurang diminati. Dalam konteks penggunaan media sosial, seseorang cenderung memberikan perhatian lebih pada *platform* atau konten yang diminatinya, sehingga membuat mereka lebih menikmati pengalaman tersebut.

d) Penghayatan

Penghayatan adalah kemampuan seseorang untuk menyerap dan memahami informasi, sehingga mereka bisa menikmati, menginternalisasi, dan menyimpan pengetahuan atau pengalaman tersebut. Dalam penggunaan media sosial, individu cenderung meniru, mempraktikkan, atau bahkan dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan, yang kemudian memengaruhi kehidupan mereka.

b. Interaksi Sosial Media

Interaksi sosial media merujuk pada berbagai bentuk interaksi yang dilakukan oleh pengguna di *platform* Instagram. Interaksi ini dapat meliputi komunikasi langsung maupun tidak langsung yang

terjadi antara pengguna dengan teman, pengikut (*Followers*), atau bahkan pengguna baru di media sosial. Dalam konteks penelitian ini, interaksi sosial media menjadi penting karena dapat mempengaruhi tingkat kesadaran politik individu melalui pertukaran informasi, diskusi, dan keterlibatan dengan konten-konten politik yang dibagikan di Instagram. Menurut (Ellison et al., 2007) interaksi sosial di media sosial dapat diukur melalui beberapa indikator.

Salah satunya adalah frekuensi komunikasi yang dilakukan pengguna di *platform* tersebut, seperti berbalas komentar, menyukai postingan, atau mengirim pesan langsung (*direct message*) yang terkait dengan topik politik atau isu-isu sosial. Selain itu, jumlah interaksi dengan teman atau pengikut juga menjadi salah satu aspek penting, di mana semakin banyak interaksi yang dilakukan, semakin besar pula kemungkinan informasi politik dapat tersebar dan dipahami oleh pengguna.

Indikator lainnya adalah kualitas interaksi sosial, yang merujuk pada seberapa bermakna atau mendalam interaksi yang terjadi, apakah interaksi tersebut hanya bersifat dangkal atau berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu politik. Selain aspek kuantitas dan kualitas, keberagaman jaringan sosial juga memainkan peran penting. (Ellison et al., 2007) menekankan bahwa pengguna yang berinteraksi dengan teman-

teman dari berbagai latar belakang sosial atau pandangan politik yang berbeda cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami sudut pandang yang berbeda dan memperluas wawasan politik mereka. Interaksi dengan pengguna baru juga menjadi indikator yang relevan, di mana pengguna yang berinteraksi dengan orang-orang yang belum mereka kenal sebelumnya, terutama jika interaksi tersebut berkaitan dengan politik, dapat memperkaya pengalaman sosial dan meningkatkan kesadaran politik mereka.

Terakhir, penggunaan fitur interaktif di Instagram seperti *polling*, *live streaming*, atau fitur Q&A memungkinkan pengguna untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi politik atau kampanye sosial. Penggunaan fitur-fitur ini tidak hanya memperkuat keterlibatan pengguna dalam diskusi politik, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang isu-isu politik yang sedang berlangsung. Interaksi sosial yang dimediasi oleh media sosial seperti Instagram ini, menurut (Ellison et al., 2007) dapat memperluas jaringan sosial individu dan memberikan akses yang lebih besar terhadap informasi politik, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kesadaran politik seseorang. Menurut (Ellison et al., 2007) interaksi sosial media dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut ini:

#### a) Frekuensi Komunikasi di Media Sosial

Frekuensi komunikasi di media sosial merujuk pada seberapa sering seseorang melakukan aktivitas komunikasi, seperti mengirim pesan, memposting status, atau berkomentar di media sosial dalam periode waktu tertentu. Indikator ini mencerminkan intensitas penggunaan media sosial untuk berinteraksi dengan orang lain.

#### b) Jumlah Interaksi dengan Teman atau *Followers*

Jumlah interaksi dengan teman atau pengikut (*Followers*) mencakup segala bentuk komunikasi yang terjadi antara pengguna dengan individu lain di jejaring sosialnya. Bentuk interaksi ini dapat berupa suka (*likes*), komentar, berbagi (*shares*), atau pesan langsung, yang menunjukkan seberapa aktif seseorang berhubungan dengan lingkaran sosialnya di media sosial.

#### c) Kualitas Interaksi Sosial

Kualitas interaksi sosial mengukur tingkat keintiman, kedalaman, dan makna dari komunikasi yang dilakukan di media sosial. Interaksi yang berkualitas melibatkan percakapan mendalam, dukungan emosional, atau kolaborasi yang bermakna, dibandingkan hanya interaksi superfisial seperti memberikan tanda suka tanpa konteks.

#### d) Keberagaman Jaringan Sosial

Keberagaman jaringan sosial merujuk pada variasi latar belakang, demografi, atau kelompok sosial dari orang-orang yang terhubung dengan pengguna di media sosial. Semakin beragam jaringan sosial seseorang, semakin luas dan variatif pula perspektif dan pengalaman yang didapatkan dari interaksi di media sosial.

#### e) Interaksi dengan Pengguna Baru

Indikator ini mengukur frekuensi dan intensitas interaksi dengan orang-orang baru yang belum ada dalam jaringan sosial pengguna sebelumnya. Ini bisa mencakup menambah teman baru, mengikuti akun baru, atau berkomunikasi dengan pengguna yang sebelumnya tidak dikenal melalui pesan atau komentar.

#### f) Penggunaan Fitur Interaktif di Media Sosial

Penggunaan fitur interaktif merujuk pada sejauh mana pengguna memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan oleh *platform* media sosial, seperti fitur *polling*, video langsung (*live streaming*), tag lokasi, atau fitur cerita (*stories*).

Penggunaan fitur ini menunjukkan bagaimana pengguna berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam berinteraksi di media sosial.



### c. Kesadaran Politik

Kesadaran politik merupakan pemahaman dan kesadaran seseorang terhadap isu-isu politik, sistem politik, hak, dan kewajiban sebagai warga negara. Ini mencakup pemahaman terhadap berbagai permasalahan politik yang ada dalam masyarakat serta kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam proses politik untuk membawa perubahan yang positif. Menurut Fatwa bahwa untuk mengukur kesadaran politik adalah dengan menggunakan indikator berikut (Fatwa, 2016) :

- a) Kesadaran mengenai adanya hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai warga negara.
- b) Kesadaran mengenai diperlukannya pemerintah yang sah di dalam sebuah negara.
- c) Kesadaran mengenai diperlukannya untuk mengikuti perkembangan informasi politik yang ada di Indonesia.
- d) Kesadaran mengenai diperlukannya kontribusi untuk mengikuti sebuah kegiatan politik yang ada di Indonesia.

### d. Akun Instagram @pinterpolitik

Pendiri Pinterpolitik, Wim Tangkilisan, adalah mantan CEO *Globe Media Group* (yang mencakup *Jakarta Globe* dan *Globe Asia*) serta pernah menjabat sebagai pemimpin redaksi *Investor Daily* dan *Suara Pembaruan*. Terinspirasi oleh perkembangan pesat media online dan kebutuhan akan portal berita yang menekankan asas-asas

kebenaran berbasis fakta dan data relevan, Wim Tangkilisan bersama Stephanie Tangkilisan, yang berpengalaman dalam jurnalisme, serta dibantu oleh tim penulis, desainer grafis, dan videografer terbaik, menciptakan portal berita yang menyajikan informasi tentang peristiwa politik.

Akun Instagram @pinterpolitik dikenal memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri yang membedakannya dari akun Instagram lainnya. Akun ini menyajikan informasi secara mendalam dengan berbagai sudut pandang. Konten yang disajikan oleh akun Instagram @pinterpolitik berupa infografis kreatif dengan perpaduan elemen visual yang mendukung dan pemilihan warna yang cocok, sehingga tampilan feednya terlihat rapi dan menarik. Selain itu, akun ini juga menyajikan konten dalam bentuk video singkat atau reels Instagram yang berdurasi hingga 3 menit. Konten video tersebut bisa berupa talkshow atau podcast bersama sejumlah tokoh politik atau publik figur.

## 2. Variabel Penelitian

### a. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah postingan akun instagram @pinterpolitik yang ingin diteliti pengaruhnya terhadap peningkatan kesadaran politik. Variabel ini dapat diukur berdasarkan jumlah, jenis, dan kualitas postingan yang dibagikan oleh akun Instagram @pinterpolitik.

## b. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kesadaran politik dari *Followers* akun Instagram @pinterpolitik. Kesadaran politik dapat diukur melalui skala penilaian yang mencakup pemahaman terhadap sistem politik, partisipasi dalam kegiatan politik, pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta sikap terhadap isu-isu politik.

## 3. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu sifat atau nilai dari kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian bisa menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021).

Tabel 3. Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Intentitas Penggunaan Instagram	Durasi	a) Saya menghabiskan lebih dari 3 jam setiap hari untuk menggunakan Instagram dan mengakses akun Instagram @pinterpolitik
			b) Dalam sehari, saya merasa waktu yang saya gunakan untuk mengakses akun Instagram @pinterpolitik memakan waktu yang lebih lama dari yang saya duga
			c) Saya merasa waktu berlalu begitu cepat ketika menggunakan Instagram terutama pada saat mengakses akun instagram @pinterpolitik
		Frekuensi	a) Saya mengakses akun Instagram @pinterpolitik lebih dari 4 kali dalam sehari b) Saya selalu mengakses akun Instagram @pinterpolitik setiap kali saya membuka Instagram c) Saya rutin membuka Instagram dan mengakses akun Instagram @pinterpolitik setiap kali memiliki kesempatan di tengah kesibukan, seperti saat istirahat atau menunggu
			a) Saya merasa selalu tertarik dengan postingan politik di akun @pinterpolitik

		Perhatian	<p>b) Saya selalu memperhatikan postingan di akun Instagram @pinterpolitik secara mendetail.</p> <p>c) Saya tidak mudah teralihkan saat saya sedang memperhatikan postingan di akun Instagram @pinterpolitik</p>
		Penghayatan	<p>a) Saya merasa terlibat secara emosional dengan konten politik yang saya lihat di akun Instagram @pinterpolitik</p> <p>b) Saya sering merenungkan konten politik yang saya lihat di akun Instagram @pinterpolitik setelah selesai mengaksesnya</p> <p>c) Saya merasa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu politik setelah mengakses akun Instagram @pinterpolitik.</p>
2.	Interaksi Media Sosial	Frekuensi Komunikasi di Media Sosial	<p>a) Saya sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang lain setiap hari.</p> <p>b) Saya rutin memeriksa dan merespons pesan di media sosial beberapa kali dalam sehari.</p> <p>c) Jumlah waktu yang saya habiskan untuk berkomunikasi melalui media sosial adalah tinggi setiap minggu.</p>
		Jumlah Interaksi dengan Teman atau Followers	<p>a) Saya sering berinteraksi dengan teman atau <i>Followers</i> di media sosial melalui komentar atau pesan.</p> <p>b) Saya terlibat dalam diskusi aktif dengan teman atau <i>Followers</i> di <i>platform</i> media sosial.</p> <p>c) Frekuensi saya menyukai atau membagikan postingan teman atau <i>Followers</i> di media sosial cukup tinggi.</p>
		Kualitas Interaksi Sosial	<p>a) Interaksi saya di media sosial sering kali melibatkan percakapan yang mendalam dan bermakna.</p> <p>b) Saya merasa interaksi di media sosial saya umumnya positif dan saling mendukung.</p> <p>c) Sebagian besar komunikasi saya di media sosial berkisar pada topik yang penting dan relevan bagi saya dan orang lain.</p>
		Keberagaman Jaringan Sosial	<p>a) Jaringan sosial saya di media sosial mencakup orang-orang dari berbagai latar belakang dan minat.</p> <p>b) Saya memiliki teman atau <i>Followers</i> di media sosial yang berasal dari berbagai daerah atau negara.</p> <p>c) Koneksi saya di media sosial mencerminkan berbagai bidang profesi dan hobi.</p>
		Interaksi dengan pengguna baru	<p>a) Saya aktif berinteraksi dengan pengguna baru yang saya temui di media sosial.</p> <p>b) Saya sering mengirim pesan atau komentar kepada pengguna baru yang saya tambahkan di media sosial.</p> <p>c) Ketika bertemu dengan pengguna baru di media sosial, saya cenderung membangun hubungan dengan mereka.</p>

		Penggunaan Fitur Interaktif di Media Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Saya rutin menggunakan fitur seperti <i>polling</i> atau kuis yang tersedia di media sosial.</li> <li>b) Saya sering berpartisipasi dalam <i>live chat</i> atau video call melalui media sosial.</li> <li>c) Fitur interaktif seperti <i>stories</i> atau status adalah bagian penting dari cara saya berkomunikasi di media sosial.</li> </ul>
3.	Kesadaran Politik	Kesadaran mengenai adanya hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai warga negara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Saya merasa penting untuk memahami hak-hak yang dimiliki sebagai warga negara Indonesia.</li> <li>b) Saya menyadari bahwa sebagai warga negara, saya memiliki kewajiban untuk mematuhi hukum yang berlaku.</li> <li>c) Saya sadar bahwa hak suara saya sebagai warga negara merupakan hak yang harus saya gunakan dalam proses politik.</li> </ul>
		Kesadaran mengenai diperlukannya pemerintah yang sah di dalam sebuah negara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Saya menyadari pentingnya keberadaan pemerintah yang sah dalam menjaga stabilitas dan keamanan negara.</li> <li>b) Saya menganggap penting untuk mendukung pemerintah yang terpilih secara demokratis sebagai wakil rakyat.</li> <li>c) Saya sadar bahwa pemerintah yang sah memiliki tanggung jawab untuk mewakili kepentingan masyarakat secara adil dan transparan.</li> </ul>
		Kesadaran mengenai diperlukannya untuk mengikuti perkembangan informasi politik yang ada di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Saya merasa penting untuk selalu mengikuti berita dan informasi politik yang terkini di Indonesia.</li> <li>b) Saya menyadari bahwa pemahaman terhadap perkembangan politik dapat membantu saya dalam membuat keputusan yang lebih baik sebagai warga negara.</li> <li>c) Saya menganggap penting untuk terus memperbaharui pengetahuan saya tentang isu-isu politik yang sedang berkembang di Indonesia.</li> </ul>
		Kesadaran mengenai diperlukannya kontribusi untuk mengikuti sebuah kegiatan politik yang ada di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>A. Saya menyadari pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan politik, seperti pemilihan umum, untuk memengaruhi arah perubahan negara.</li> <li>B. Saya merasa bahwa kontribusi saya dalam kegiatan politik lokal dapat membantu membangun masyarakat yang lebih baik.</li> <li>C. Saya sadar bahwa keterlibatan dalam kegiatan politik adalah tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif dalam proses demokrasi.</li> </ul>

Sumber: Olahan Peneliti

## **J. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei kepada *Followers* Instagram @pinterpolitik. Survei pada umumnya diartikan mengambil data sebagai bentuk gambaran umum dari berbagai aspek yang masih terkait dengan penelitian yang sedang dijalankan oleh peneliti. Dengan demikian, pengertian survei adalah penelitian yang datanya dikumpulkan dari kuisioner yang mengambil sampel dari satu populasi untuk mewakili seluruh populasi (Effendi & Masri, 1989).

### **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk mengadakan suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di akun instagram @pinterpolitik.

#### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 8 bulan, yakni pada bulan Agustus 2024 – Desember 2024

### **3. Populasi, Ukuran dan Teknik Sampling**

#### **a. Populasi**

Populasi menurut (Sugiyono, 2021) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah *Followers* Instagram @pinterpolitik yakni sebanyak 645.000

#### b. Ukuran Sampel

Sampel penelitian digunakan untuk memperoleh gambaran dari populasi. Pemilihan sampel ditujukan kepada *Followers* Instagram @pinterpolitik, dengan populasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel (10%)

Berdasarkan rumus diatas, dapat dijabarkan bahwa sampel yang diambil dari data populasi *Followers* Akun Instagram @pinterpolitik adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{645.000}{1 + 645.000 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{645.000}{6.541}$$

n = 99,98 dibulatkan menjadi 100



#### c. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability* Sampling, dimana pada teknik sampling ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2021). Untuk jenis sampling yang peneliti gunakan dalam *Probability* Sampling adalah simple random sampling.

#### 4. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis Data Kontinu atau berskala interval / rasio yakni data yang digunakan memiliki skala pengukuran yang jelas dan bermakna dalam perbedaan serta perbandingannya. Selanjutnya jenis data lainnya adalah:

##### a. Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini didapatkan secara langsung dari sumber pertama. Peneliti memperoleh sumber data primer melalui metode survei yaitu hasil pengisian kuisisioner kepada responden yang dituju.

##### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui bantuan perantara. Peneliti mendapatkan sumber data sekunder diantaranya berasal dari buku, jurnal, artikel maupun sumber literatur dari internet.

## 5. Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang sesuai dengan apa yang peneliti harapkan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik kuisisioner. Menurut Sugiyono kuisisioner diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner tertutup, yakni kuisisioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Kuisisioner ini nantinya akan disebar untuk *Followers* Instagram @pinterpolitik.

Kuesioner dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* sendiri biasanya digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun berikut skala *Likert* yang akan digunakan dalam penelitian :

Tabel 4. Skala *Likert*

No.	Jawaban	Kode	Bobot Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sugiyono, 2021)

#### 6. Uji Validitas dan Realibilitas

##### a. Uji Validitas

Validitas adalah kunci penelitian yang efektif, yakni ketika penelitian tidak valid maka penelitaian tidak mempunyai nilai, karena validitas menjadi syarat dari sebuah penelitian (Sinambela, 2014). Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketetapan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Adapun rumus yang digunakan adalah *product moment* (Arikunto, 2010).

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari dari seluruh item

$\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum [x^2/i]$  = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

$\sum [y^2/i]$  = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi

$Y_n$  = Jumlah responden

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2021). Uji reliabilitas dengan SPSS yang akan dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Jika koefisien lebih besar atau sama dengan 0,60 maka bisa dikatakan reliabel.

Adapun rumus dari *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$C\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

$c_{\alpha}$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varians butir soal  $\sigma^2$  = Varians total

7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2021): “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan

variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Untuk memberikan gambaran mengenai hasil pengukuran pengaruh postingan akun Instagram @pinterpolitik terhadap peningkatan kesadaran politik penelitian ini disajikan melalui analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 29. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linear berganda dengan syarat Jenis Data dalam penelitian adalah Jenis Data Kontinu atau berskala interval/rasio dan telah lulus Uji Prasyarat (Asumsi Klasik), Uji F, Koefisien Determinasi sehingga dapat menggunakan Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis atau asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi. Dalam penelitian ini, asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat untuk menentukan uji hipotesis, maka skor dari pengaruh postingan Instagram @pinterpolitik terhadap kesadaran politik yang diperoleh harus diuji normalitasnya.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas yakni memeriksa model regresi apakah terdapat korelasi yang signifikan di antara faktor-faktor independen. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas karena jika terjadi gejala tersebut maka dapat memungkinkan prediksi yang pas dan tidak stabil.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang terakhir dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mengetahui gejala tersebut. Dasar perhitungannya adalah apabila nilai Sig. melebihi 0,10 *alpha error* maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel independen yakni Intensitas Penggunaan Instagram (X1) dan Interaksi Sosial Media (X2) terhadap variabel dependen yakni Kesadaran Politik (Y). Dasar perhitungan yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh tersebut adalah jika nilai Sig. Dalam tabel uji F lebih kecil dari 0,10 *alpha error* dan F hitung

lebih besar dari F tabel maka dapat dipastikan variabel-variabel independen tersebut secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat hasil dari penelitian ini yakni seberapa besar pengaruh yang dihasilkan variabel independe terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ditandai dengan R-Square dalam tabel *model summary*.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2021), analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Menurut (Sugiyono, 2021) analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: Intensitas Penggunaan Instagram (X1), Interaksi Media Sosial (X2). Variabel terikatnya adalah Kesadaran Politik (Y). Adapun persamaan regresi untuk empat prediktor (variabel) yang digunakan menurut (Sugiyono, 2021):



$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Y = Kesadaran Politik

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel bebas

X<sub>1</sub> = Variabel bebas Intensitas Penggunaan Instagram

X<sub>2</sub> = Variabel bebas Interaksi Sosial Media

e = Variabel pengganggu



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Intensitas penggunaan instagram dan interaksi media sosial terhadap peningkatan kesadaran politik *Followers* instagram @pinterpolitik. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji f yang menunjukkan bahwa f hitung  $99,171 > F \text{ tabel } (2,36)$  dengan *alpha error* 10%. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang menyatakan “Terdapat besaran pengaruh intensitas penggunaan dan interaksi sosial media instagram terhadap peningkatan kesadaran politik” diterima.

Selain itu berdasarkan hasil koefisien determinasi didapatkan nilai *R-Square* sebesar 0,672 dengan *alpha error* 10%. Dapat disimpulkan bahwa Intensitas penggunaan instagram dan interaksi media sosial berpengaruh sebesar 67,2% terhadap peningkatan kesadaran politik *Followers* akun instagram @pinterpolitik dengan tingkatan hubungan kuat dan 32,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dengan hasil ini rumusan masalah yang terdapat di bab 1 telah terjawab. Kemudian dari hasil persamaan regresi linier berganda didapatkan hasil bahwa variabel intensitas penggunaan instagram berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap peningkatan kesadaran politik *Followers* @pinterpolitik, sedangkan variabel interaksi media sosial berpengaruh positif atau satu arah terhadap peningkatan kesadaran politik *Followers* @pinterpolitik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Namun, peneliti berharap penelitian ini tetap dapat menjadi kebermanfaatan bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan konteks politik secara lebih menyeluruh, tidak terbatas pada periode tahun politik atau masa pemilihan umum semata. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika dan pengaruh media sosial terhadap wacana politik dalam berbagai situasi, sehingga temuan penelitian dapat mencerminkan realitas yang lebih luas dan berkelanjutan.

Bagi para praktisi di bidang komunikasi khususnya media komunikasi diharapkan untuk dapat terus menggali fenomena-fenomena baru dalam proses demokrasi yang terus berubah. Sehingga dengan fenomena tersebut para praktisi dapat mengembangkan teori-teori komunikasi yang lebih sesuai dengan realita yang ada saat ini. Dengan begitu perkembangan ilmu pengetahuan akan semakin pesat dan tidak terkendala oleh waktu sehingga masyarakat secara umum juga akan mendapatkan pemahaman yang baru dalam meningkatkan kesadaran khususnya kesadaran berpolitik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. (n.d.). *Al-Qur'an*.
- Andarwati, I. (2020). Citra Diri Ditinjau dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Media Sosial Instagram Pada Siswa Kelas IX SMP N 9 Yogyakarta. *Semantik Scholar*.
- Andrinadi, F. (2021). *Partisipasi Politik Virtual: demokrasi netizen di Indonesia*. RM Books.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Atmoko, B. D. (2023). *Instagram Handbook*. Media Kita.
- Effendi, S., & Masri, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. PT. Pustaka LP3ES.
- Ellison, N. B., Steinfield, C. W., & Lampe, C. (2019). The Benefits of Facebook "Friends:" Social Capital and College Students' Use of Online Social Network Sites. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 12(4).
- Fatwa, N. A. (2022). Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utama. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(4).
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*.
- Hamka. (2003). *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*. Pustaka Nasional PTE LTD.
- Kamila, N. (2023). Pengaruh Postingan Instagram @kejadiansmg Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Lalu Lintas Followers. *Jurnal USM*.
- Laila, Y. N. (2021). *Korelasi Antara Kebutuhan Afiliasi Dan Keterbukaan Diri Dengan Intensitas Menggunakan Jejaring Sosial Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 15 Yogyakarta*.
- Listiorini, D. (2020). *Pengantar Media Sosial; Masa Depan Media Komunitas*. Penerbit Combine Resource Institution.

- Luik, J. E. (2021). Adoption Belief Mobile Communication: Konvergensi aktivitas menguatkan adoption belief Smartphone, Tablet, dan Handphone. *InterAct Journal on Communication* , 3(1).
- Mayfield, A. (2023). *What is Social Media?* iCrossing.
- Pasrah, H. R. (2021). Kode Etik jurnalistik dan Kebebasan Pers Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Dakwah*, 9(2).
- Pinter Politik. (2022). *Sejarah*. Pinterpolitik.Com.
- Rohim, S. (2019). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan aplikasi*. Rineka Cipta.
- Sinambela, L. P. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Graha Ilmu.
- Sitorus, H. J. (2024). Polarisasi Politik Melalui Interaksi Sosial Di Instagram: Studi Kasus Pemilu 2024 Di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Dan Media Sosial*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ketiga). Alfabeta.
- Surbakti, R. (2020). *Memahami Ilmu Politik*. PT. Grasindo.
- We Are Social. (2024). *We Are Social*. Wearesocial.Com.
- Windahl, S., & Mcquail, D. (2021). *Communication Models for the Study of Mass Communications*. Routledge.